

PEMBERDAYAAN ANAK SEKOLAH MINGGU MELALUI KEGIATAN BELAJAR YANG MENYENANGKAN

Lolyta Damora Simbolon¹, Rosalia Sugiati Pasaribu², Chintia Talenta Br. Sihombing³,
Wina Ayusari Tambun⁴, Putri Natalia Manik⁵

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan

^{1, 2, 3, 4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: lolyta.simbolon@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan anak Sekolah Minggu melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Pemberdayaan anak dalam Sekolah Minggu sangat penting untuk mendukung perkembangan iman, karakter, kreativitas, serta rasa percaya diri mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Sekolah Minggu berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang menyenangkan seperti permainan edukatif, bernyanyi, bercerita Alkitab secara interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai Kristiani. Selain itu, suasana belajar yang positif dan mendukung turut mempererat hubungan antara guru dan anak serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang menyenangkan dinilai efektif dalam memberdayakan anak Sekolah Minggu karena mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang dan bermakna.

Kata Kunci: Pemberdayaan Anak, Sekolah Minggu, Pembelajaran Menyenangkan, Perkembangan Iman.

Abstract

This study aims to analyze the empowerment of Sunday School children through enjoyable learning activities. Empowering children in Sunday School is essential to support the development of their faith, character, creativity, and self-confidence. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation during Sunday School activities. The findings indicate that enjoyable learning activities such as educational games, singing, interactive Bible storytelling, group discussions, and creative tasks significantly increase children's participation, motivation, and understanding of Christian values. In addition, a positive and supportive learning environment strengthens the relationship between teachers and children and encourages active involvement. Therefore, enjoyable learning activities are considered effective in empowering Sunday School children by promoting their cognitive, affective, and social development in a balanced and meaningful way.

Keywords: Children Empowerment, Sunday School, Enjoyable Learning, Faith Development.

PENDAHULUAN

Secara umum, anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar untuk berkembang secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan pembinaan dan pendampingan yang tepat, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan sekolah formal, tetapi juga dalam lingkungan gereja melalui kegiatan Sekolah Minggu.

Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang berfokus pada pembinaan iman anak. Menurut ajaran Kekristenan, pendidikan iman sejak dini sangat penting agar anak mengenal Tuhan, memahami nilai-nilai kasih, kebenaran, dan tanggung jawab, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak dibimbing untuk bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan Sekolah Minggu sering kali masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah satu arah, sehingga anak menjadi kurang antusias dan mudah merasa bosan.

Pada dasarnya, dunia anak adalah dunia bermain dan belajar melalui pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak lebih mudah memahami materi ketika proses pembelajaran dilakukan secara kreatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memberdayakan anak, yaitu pendekatan yang tidak hanya

berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Pemberdayaan dalam konteks ini berarti memberikan ruang bagi anak untuk berkembang, berekspresi, dan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu, ditemukan bahwa sebagian anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan, kurangnya interaksi saat sesi bercerita, serta minimnya keterlibatan dalam diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan perlu dikembangkan agar lebih menarik dan menyenangkan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui berbagai metode seperti permainan edukatif, bernyanyi bersama, bercerita Alkitab secara interaktif, kerja kelompok, kuis rohani, serta kegiatan kreatif seperti menggambar dan membuat kerajinan sederhana. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang positif, komunikatif, dan penuh sukacita, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti Sekolah Minggu.

Melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami materi Alkitab secara kognitif, tetapi juga mengalami pertumbuhan iman secara afektif dan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan anak Sekolah Minggu dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Pemberdayaan Anak Sekolah Minggu melalui Kegiatan Belajar yang Menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses dan dinamika pemberdayaan anak Sekolah Minggu melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam konteks alami. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik dengan menekankan pada makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berlokasi di lingkungan gereja dengan melibatkan anak-anak Sekolah Minggu sebagai subjek utama. Selain itu, guru Sekolah Minggu turut dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi terkait perubahan perilaku, tingkat partisipasi, serta perkembangan karakter anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan serta relevansi mereka terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati secara sistematis tingkat keaktifan, respons, serta interaksi sosial anak-anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Sekolah Minggu untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta hasil karya anak sebagai bukti empiris pelaksanaan kegiatan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari anak-anak dan guru Sekolah Minggu, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, validitas data dapat terjaga dan hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung dengan memperhatikan pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data.

Melalui penerapan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan belajar yang menyenangkan dalam memberdayakan anak Sekolah Minggu, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual dalam pelayanan pendidikan keagamaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaa Kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) dengan judul “Pemberdayaan Anak Sekolah Minggu melalui Kegiatan Belajar yang Menyenangkan” meliputi 3 pokok utama:

1. Kegiatan inti pembelajaran kreatif Sekolah Minggu (Horong 1, Horong 2, dan Horong 3).
2. Kegiatan pembinaan karakter dan penguatan iman anak melalui refleksi dan komitmen pribadi.
3. Kegiatan penunjang pelayanan dan partisipasi dalam aktivitas gereja.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan gereja bersama anak-anak Sekolah Minggu dan dibuka secara resmi oleh guru Sekolah Minggu serta didampingi oleh tim PKM. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal ibadah Sekolah Minggu yang telah ditentukan.

Masing-masing kegiatan tersebut adalah:

1. Kegiatan Inti Pembelajaran Kreatif Sekolah Minggu

Kegiatan inti dilaksanakan melalui tiga tahapan (Horong 1–3) yang dirancang secara sistematis dan menyenangkan:

- a. Horong 1 : berfokus pada pengenalan panggilan Tuhan melalui cerita Yesaya 6:8 “Ini Aku, Utuslah Aku.” Anak-anak mengikuti kegiatan mewarnai, bernyanyi dengan gerakan, serta mendengarkan cerita Alkitab secara interaktif. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan keberanian dan sikap taat pada anak.
- b. Horong 2 : menekankan pembinaan karakter rendah hati berdasarkan 1 Petrus 5:5b. Anak-anak dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan TTS Alkitab, bermain peran (drama singkat pemanggilan Yesaya), serta bernyanyi secara responsif. Kegiatan ini melatih kerja sama, keberanian tampil, dan pemahaman nilai kerendahan hati.
- c. Horong 3 : berfokus pada refleksi dan komitmen iman berdasarkan Yesaya 41:10. Anak-anak diminta menuliskan komitmen pribadi pada sticky note, seperti mau menolong teman yang lemah atau rajin berdoa. Kegiatan ditutup dengan doa bersama sebagai bentuk peneguhan komitmen.

2. Kegiatan Pembinaan Karakter dan Penguatan Iman Anak

Selain kegiatan inti, dilakukan pembinaan melalui:

- a. Penghafalan ayat Alkitab.
- b. Diskusi singkat mengenai penerapan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Doa bersama untuk menumbuhkan kebiasaan bersandar kepada Tuhan.

Kegiatan ini bertujuan agar anak tidak hanya memahami cerita Alkitab secara teori, tetapi mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

3. Kegiatan Penunjang Pelayanan

Kegiatan penunjang yang dilakukan selama PKM antara lain:

- a. Membantu guru Sekolah Minggu dalam mempersiapkan alat peraga dan bahan ajar.
- b. Mendampingi anak-anak sebelum dan sesudah ibadah.
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan gereja.
- d. Mendukung kegiatan ibadah umum apabila diperlukan.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemberdayaan Anak Sekolah Minggu melalui Kegiatan Belajar yang Menyenangkan” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas iman, pengetahuan, dan karakter anak melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Inggris, Ekonomi, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dikemas secara menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Minggu yang aktif dan penuh rasa ingin tahu.

1. Bahasa Inggris

a. Minggu Pertama: Numbers dan Alphabet

Pada minggu pertama, pengajar menguji kemampuan dasar anak-anak terkait pengenalan angka (numbers) dan huruf (alphabet). Anak-anak diminta menyebutkan dan menuliskan angka 1–30 serta huruf A–Z. Proses pembelajaran dilakukan melalui permainan tebak huruf, bernyanyi lagu alfabet,

- dan permainan kartu angka agar suasana belajar menjadi menyenangkan. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pelafalan dan penulisan dasar Bahasa Inggris.
- b. Minggu Kedua: Greeting dan Self-Introduction
Pada minggu kedua, materi difokuskan pada salam (greeting) dan perkenalan diri (introducing self). Pengajar memberikan contoh percakapan sederhana seperti “Good morning” dan “My name is...”. Anak-anak kemudian berlatih secara berpasangan untuk mempraktikkan dialog tersebut di depan kelas. Metode role play membuat anak lebih percaya diri dan aktif berbicara.
 - c. Minggu Ketiga: Simple Prayer in English
Pada minggu ketiga, anak-anak diajarkan cara berdoa dalam Bahasa Inggris secara sederhana, mulai dari pembukaan doa, isi doa, hingga penutup doa. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan contoh kalimat yang mudah dipahami. Anak-anak kemudian mencoba menyusun doa sederhana secara mandiri, sehingga selain belajar bahasa, mereka juga mengembangkan aspek spiritual.
2. Ekonomi (Dasar Literasi Keuangan Anak)
 - a. Minggu Pertama: Mengenal Uang dan Fungsinya
Pengajar memperkenalkan konsep dasar uang, fungsi uang, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pembelajaran dilakukan melalui permainan simulasi jual beli sederhana agar anak memahami konsep ekonomi secara kontekstual.
 - b. Minggu Kedua: Menabung Sejak Dini
Anak-anak diajarkan pentingnya menabung melalui cerita inspiratif dan praktik membuat celengan sederhana. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab dan pengelolaan keuangan sejak dini.
 - c. Minggu Ketiga: Sikap Hemat dan Bijak Menggunakan Uang
Pada minggu ketiga, anak-anak diajak berdiskusi mengenai pentingnya hidup hemat dan tidak boros. Diskusi dilakukan dengan contoh situasi sehari-hari yang dekat dengan kehidupan mereka.
3. Bahasa Indonesia
 - a. Minggu Pertama: Membaca Nyaring
Anak-anak dilatih membaca teks pendek secara bergantian untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kepercayaan diri. Pengajar memberikan bimbingan dalam pelafalan dan intonasi.
 - b. Minggu Kedua: Menulis Cerita Pendek
Anak-anak diminta menulis cerita sederhana tentang pengalaman mereka di Sekolah Minggu. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis.
 - c. Minggu Ketiga: Bercerita di Depan Kelas
Anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca atau ditulis. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan keberanian tampil di depan umum.
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
 - a. Minggu Pertama: Mengenal Nilai-Nilai Pancasila
Pengajar menjelaskan lima sila Pancasila dengan metode cerita dan gambar agar mudah dipahami anak-anak. Anak-anak juga diminta menyebutkan contoh penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Minggu Kedua: Sikap Toleransi dan Kerja Sama
Melalui permainan kelompok, anak-anak belajar tentang pentingnya kerja sama, menghargai perbedaan, dan hidup rukun.
 - c. Minggu Ketiga: Hak dan Kewajiban Anak
Anak-anak diajak berdiskusi tentang hak dan kewajiban mereka di rumah, sekolah, dan gereja. Diskusi ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran sebagai warga negara yang baik.



Gambar 1. Pelaksanaa Numbers and Alfabet



Gambar 2. Pelaksanaan Mengenal Nilai-Nilai Pancasila



Gambar 3. Pelaksanaan Mengenal Uang dan Fungsinya



Gambar 4. Pelaksanaan Membaca Nyaring

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemberdayaan Anak Sekolah Minggu melalui Kegiatan Belajar yang Menyenangkan” yang telah dilaksanakan selama periode kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM ini mampu menciptakan hubungan yang baik dan kerja sama yang harmonis antara tim mahasiswa, guru Sekolah Minggu, serta anak-anak, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan penuh antusias.
2. Program pemberdayaan melalui pembelajaran Bahasa Inggris, Ekonomi, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dikemas secara menyenangkan terbukti meningkatkan semangat belajar, partisipasi aktif, serta rasa percaya diri anak-anak Sekolah Minggu.
3. Metode pembelajaran yang interaktif seperti permainan edukatif, role play, diskusi kelompok, praktik langsung, serta kegiatan membaca dan menulis kreatif mampu membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, komunikasi, serta pemahaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan.
4. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial anak, sehingga mereka lebih berani, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Koordinator pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Anak Sekolah Minggu melalui Kegiatan Belajar yang Menyenangkan" dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus gereja, guru-guru Sekolah Minggu, serta seluruh anak-anak Sekolah Minggu yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga seluruh rangkaian kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar dan penuh sukacita.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Montessori, M. (1967). *The Absorbent Mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sidjabat, B. S. (2009). *Membesarkan Anak dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI.